Available online at:
https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/hadharah/index
Hadharah:
Jurnal Keislaman dan Peradaban
p-issn: 0216-5945 e-issn: 2716-1633
DOI: https://doi.org/10.15548/h.v18i1.9473

JEJAK ISLAM DI HIMALAYA:
Kedatangan dan Kebangkitan Islam di Nepal

Muhammad Alhuzaini
UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia
muhammadalhuzaini@gmail.com

Abstrak

Artikel ini akan menjelaskan tentang potret kedatangan dan perkembangan Islam di kawasan Asia Selatan, khususnya di negara Nepal, yang dulunya lebih dikenal dengan sebutan lembah Kathmandu. Nepal yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Hindu juga memiliki populasi Muslim yang cukup besar, dengan keberagaman nasional yang terus berkembang dan semakin terlihat di mata dunia. Metode yang digunakan dalam mengulas artikel ini adalah metode historis dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur, yaitu mengumpulkan beberapa sumber tertulis dalam berbagai jurnal, kemudian mengulasnya dalam bentuk artikel. Hasil dari artikel ini akan memberikan gambaran umum mengenai sejarah awal kedatangan Islam di Nepal dan populasi Muslim Nepal, perkembangan Islam di Nepal sebelum dan sesudah kemerdekaan, dilanjutkan dengan gambaran singkat mengenai perubahan identitas agama dan politik Nepal baru-baru ini, kemudian melihat beberapa aspek terutama identitas Muslim, toleransi Hindu-Muslim, dan kebangkitan Islam. Hal ini diikuti dengan diskusi tentang organisasi-organisasi Muslim di Nepal.

Kata kunci: Nepal, Islam, Pemurnian

Abstract

This article will explain the portrait of the arrival and development of Islam in the South Asian region, especially in Nepal, which was once better known as the Kathmandu Valley. Nepal, which is a Hindu-majority country, also has a large Muslim population, has a growing national diversity and visibility, and is increasingly looking towards the global community. The method used in reviewing this article is the historical method with data collection techniques using literature studies, namely collecting several written sources in various journals, and then reviewing them in the form of articles. The results of this article will provide an overview of the early history of the arrival of Islam in Nepal and Nepal's Muslim population, the development of Islam in Nepal before and after independence, followed by a brief overview of recent changes in Nepal's religious and political identity, then looking at several aspects especially Muslim identity, Hindu-Muslim tolerance, and Islamic revivalism. A discussion of Muslim organisations in Nepal follows this.

Keywords: ***Nepal, Islam, Revival***

A. Pendahuluan

Jika berbicara tentang Nepal, pasti kebanyakan orang langsung teringat akan pegunungan Himalaya, agama Hindu/Budha. Negara yang sepanjang tahun dingin, dan terkenal dengan kepiawaian penduduknya (suku Serpha) sebagai pemandu para pemanjat pegunungan Himalaya, terapit oleh dua negara besar, yaitu Tiongkok dan India. Kehidupan beragama di Nepal juga beragam, Hindu menjadi mayoritas dan Islam sebagai minoritas, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Islam nepal untuk tetap eksis menjalankan agamanya ditengah-tengah permukiman Hindu**.** Terbukti Satu-satunya agama yang jumlah dan persentasenya terus meningkat selama 50 tahun terakhir adalah Islam. Hanya 2,54% dari total penduduk Nepal yang tercatat sebagai Islam selama sensus 1952/54 yang meningkat menjadi 4,20 persen pada sensus 2010.

Sejarah kedatangan Islam di Nepal merupakan topik yang menarik dan diceritakan dalam Catatan pertama tentang kehadiran Muslim di Nepal berasal dari sebuah prasasti dari era Raja-raja Malla, yang mendokumentasikan invasi singkat ke lembah Kathmandu oleh Sultan Shamsuddin Ilyas dari Benggala pada tahun 1349. Kehadiran Islam di Nepal tidak terbatas pada pertemuan militer; Islam juga tiba melalui berbagai cara yang mirip dengan penyebaran Islam di bagian lain di Asia. Masuknya Islam ke Nepal tidak hanya melalui pertemuan militer tetapi juga melalui perdagangan, pernikahan, pendidikan, tasawuf, dakwah, seni, dan budaya. Seiring berjalannya waktu, pengaruh Islam menjadi terintegrasi ke dalam nilai-nilai budaya lokal Nepal. Integrasi yang halus ini terlihat jelas dalam berbagai aspek tradisi, seni, budaya, dan arsitektur Nepal[1].

Penelitian tentang Islam Asia Selatan telah berkembang dalam beberapa dekade terakhir dengan memasukkan komunitas dan tradisi yang berada di pinggiran pusat-pusat politik, budaya, dan agama di Asia Selatan. Namun, hanya sedikit sekali karya ilmiah yang membahas topik Islam dan Muslim di Nepal. Di negara yang mayoritas penduduknya beragama Hindu ini, populasi Muslim merupakan salah satu dari keragaman dan visibilitas nasional yang terus berkembang, dan semakin memandang ke arah umat global. Maka perlu bagi penulis untuk membahas lebih lanjut mengenai potret kedatangna islam ke nepal serta perkembangnnya.

B. Metode Penulisan

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan teknik pengumpulan data yaitu pendekatan Studi Kepustakaan (Library Research). Mestika Zed (2003) mendefinisikan studi pustaka atau kepustakaan sebagai rangkaian kegiatan yang terkait dengan metode pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, dan dokumen lain sebagai landasan utama untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fokus

[1] Megan Adamson Sijapati, "Muslims in Nepal: The Local and Global Dimensions of a Changing Religious Minority," *Religion Compass* 656–665, 1 (2011).

penelitian[2]. Adapun Langkah-langkahnya mencakup heuristik (pengumpulan sumber) dengan mencari buku, artikel, dan penelitian terkait dengan penelitian Nepal. Tahap selanjutnya adalah kritik sumber yang melibatkan peninjauan terhadap keaslian data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan tahap interpretasi atau pemberian makna pada sumber-sumber yang telah didapat, dan tahapan yang terakhir penulisan artikel ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Geografis Negara Nepal

Negara Nepal merupakan negara yang terletak di Asia Selatan, Letak astronomis negara Nepal yaitu berada di 26° dan 31° lintang utara serta 80° dan 89° bujur timur. Dengan posisinya berada di sepanjang jalur pegunungan Himalaya membuat negara ini mempunyai ikllim yang sejuk, sushu rata-rata di negara ini berkisar antara 10-14 derajat. Kontur wilayah negara nepal yang mana di utara itu dataran tinggi gunung es dengan puncaknya Everest, dan dataran rendah di selatan. Secara geografis, wilayahnya melibatkan lereng selatan dari Pegunungan Himalaya. Berdasarkan informasi dari situs resmi pemerintahan Nepal, luas wilayah negara ini mencapai sekitar 800-kilometer atau sekitar 500 mil[3].

Nepal terjepit di antara Republik Rakyat Cina dan Republik India. Ini memiliki perbatasan bersama dengan negara bagian India utara Bihar dan Benggala Barat di barat dan dengan wilayah otonomi Tibet di utara. Nepal memiliki bannyak gunung-gunung sekitar 200 puncak gunung yang menjulang tinggi lebih dari 20.000 kaki, Gunung Everest setinggi 29.029 kaki yang merupakan gunung tertinggi di dunia. Selain itu masih daya tarik dari Nepal seperti keindahan bunga-bunga yang tidak terurai. ribuan pengunjung datang ke Nepal dari seluruh belahan dunia. Nepal juga kaya akan sumber daya air, hutan alam yang penuh dengan kehidupan satwa liar, air terjun yang indah, seni kuno, ukiran kayu, dan medan luas pangkalan gunung yang belum dijelajahi [4].

Ibukota Nepal berada di Kathamndu atau sering disebut sebagai Lembah Kathmandu, yang terletak di antara Pegunungan Mahabharat dan Himalaya Utara, memiliki ketinggian sekitar 4.500 kaki. Lembah ini bukan hanya menjadi pusat politik dan budaya Nepal, tetapi juga merupakan salah satu daerah ekonomi utama di negara ini. Dengan ketinggian sekitar 8.000 kaki, Pegunungan Mahabharat membentuk batas selatan lembah ini. Lembah Kathmandu dikenal sebagai pusat metropolitan penting di Nepal, menandai keberagaman geografis

[2] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

[3] Yuda Prinada, "Profil Negara Nepal: Letak Geografis, Peta, dan Agama Mayoritas," *tirto.id/gAFt*, 2023.

[4] Tahir Ali Ansari, "The Muslim minority in Nepal: a socio-historical perspective," *Institute of Muslim Minority Affairs. Journal* Vol. 9:1, (2014), http://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080/02666958808716066.

dan kekayaan budaya yang memainkan peran krusial dalam perkembangan negara ini [5].

Jumlah penduduk negara nepal yakni 30 juta jiwa dan jumlah umat islam di nepal yakni 1,3 juta Jiwa. Penduduk nepal tersebar ke dalam 7 Provinsi dan ibu kota negara ini terletak di Kathmandu. Wilayah ini merupakan wilayah yang sangat terkenal dengan iklim dan pemandangan alam yang sangat indah, mulai dari pegunungan tertinggi di dunia sampai gurun Thar yang berpasir luas. Juga, ada delta sungai yang banyak dengan ketinggian beberapa inci di atas permukaan laut [6].

2. Pembentukan Negara Nepal

Nepal mempunayi sejarah yang sangat panjang dalam pembetukannya. Sebelum menjadi negara republik yang dipimpin oleh seorang presiden, Nepal dulunya merupakan sebuah negara dengan sistem kerajaan atau bentuk pemerintahan dulunya adalah Monarki. Negara ini mempunyai sejarah yang panjang untuk bisa menjadi negara republik seperti sekarang ini. Negara ini pernah dikuasai oleh Inggris dan lepas dari belenggu Inggris pada tahun 1923 dengan nama resmi Kerajaan Nepal. Nepal modern menyatukan diri pada paruh kedua abad ke-18 ketika Dinasti Prithvi Narayan Shah, yang menjadi penguasa kerajaan kecil Gorkha, membentuk negara kesatuan dari beberapa negara bagian tinggi bukit yang sebelumnya merdeka. Dari tahun 1775 hingga 1951, politik Nepal ditandai oleh konfrontasi antara keluarga kerajaan dan beberapa keluarga bangsawan. Posisi dinasti Shah melemah karena kenyataan bahwa dua raja yang berkuasa secara berturut-turut antara tahun 1777 dan 1832 masih di bawah umur saat naik takhta. Para bangsawan bersaing untuk merebut kekuasaan politik, mengambil keuntungan dari penguasa muda sebagai alat pengaruh [7].

Kedua faksi berupaya memonopoli jabatan politik dan kekuasaan demi kepentingan keluarga mereka sendiri, dengan cara yang melibatkan penghancuran, pengasingan ke India, atau penempatan rival dalam posisi bawahan. Pencapaian ini berhasil dicapai oleh keluarga Thapa (1806–377) dan, secara lebih luas, oleh keluarga Rana, hingga puncaknya pada masa pemerintahan keluarga Birendra (1846–1951).

Pada masa pemerintahan Raja Birendra, terjadi konflik bersenjata di Nepal antara pihak Maois dari Partai Komunis Nepal dan pemerintahan. Peristiwa ini dimulai pada tanggal 13 Februari 1996, ketika kedua kelompok terlibat dalam pertempuran senjata karena kelompok Maois bertekad untuk menghapus sistem monarki di Nepal, puncaknya terjadi pada masa putra mahkota Birendra menjabat menggantikan ayahnya yaitu Direndra, aksi untu menhapuskan

[5] Arturo Consing, "The Economy of Nepal," *IMF Eliblary* 10, no. 3 (1963).

[6] William Benton, "Encyclopedia Britanica, (Chicago-London-Toronto-Genewa-SydneyTokyo," *Encyclopedia Britanica Inc* vol 12 (2021): 122.

[7] Varel Devanka, Adryamarthanino, dan Widya Lestari Ningsih, "Sejarah Kerajaan Nepal hingga Menjadi Negara Republik," in *kompas.com*, 2022.

kerajaan Nepal semakin kuat, dan Pada 28 Mei 2008, Kerajaan Nepal resmi dihapus dan berganti menjadi negara republik dengan nama Republik Nepal. [8].

3. Sejarah Peradaban Islam di Nepal Sebelum Kemerdekaan

Sejarah Masuknya Islam di Nepal

Pengenalan Islam di Nepal telah berlangsung lama namun Sulit untuk memastikan dengan pasti kapan pertama kali Muslim tiba di Nepal. Dalam sebuah literatur disebutkan bahwa dunia Arab sudah mengenali daerah Nepal dan mengetahui Nepal sejak awal abad ke-8. Tanah Nepal disebutkan dalam sebuah buku Arab disebut Hudood-Al-Alam yang diterbitkan pada tahun 789 M, yang menjelasakan bahwasanya Nepal disebut sebagai tempat penghasil Musk atau wangi-wangian yang digunakan untuk pemuatan parfum. Maka bangsa Arab datang ke nepal untuk berdangang dan membeli musk untuk dibawa ke Arab. Mulai dari sini lah kontak antara Islam dari Arab dengan Nepal mulai terjalin 9.

Sumber lain juga menjelaskan bahwa Kaum Muslim datang ke Asia Selatan termasuk untuk mencari nafkah, menaklukkan, mengajarkan agama mereka, dan untuk mencari perlindungan. Menurut tradisi, dalam satu generasi setelah wafatnya Nabi saw, masyarakat pesisir barat pertama kali bertemu dengan kaum Muslim sebagai pedagang-pemukim Arab. Dalam Pada abad-abad berikutnya, para pedagang Muslim Arab dapat ditemukan di sebagian besar pelabuhan di pesisir timur dan barat India Selatan. Pada abad kesepuluh daerah pedalaman Benggala ditaklukkan pada awal abad ke-13, dan umat Islam menyerbu Assam dan Orissa pada waktu yang sama. Orang-orang Turki Muslim mungkin pertama kali terlihat di Kashmir pada abad kesebelas, sementara sejak abad keempat belas, umat Islam dari India utara menembus dataran Terai di kaki pegunungan Nepal 10.

Pada tahun 1324 M, atau awal abad ke 14 mulai semakin ramai orang dari Arab Islam memasuki Nepal, yang mula-mulanya hanya melakukan perdagangan Musk atau wangi-wangian kemudian dilanjutkan dengan mensyiarkan Islam. Mereka datang ke ke Nepal melewati jalur darat dari Delhi India. Tokoh islam yang terkenal pada saat itu yaitu Gayasuddhin Tugla, datang dari Arab ke Dealhi India lalu memasuki Simraungadh dan kembali ke Delhi dari Kalkuta. Pada tahun 1349 M, semakin beragamn orang yang masuk ke Nepal seperti dari , Sultan Benggala, Samysuddhin Ilyas menginvasi Lembah Kathmandu dengan membawa agama Islam 11. Sumber lain menyebutkan, bahwa Islam mulai tiba di Nepal setidaknya sejak abad ke-15. Umumnya, syiar agama tauhid sampai di sana melalui aktivitas para pedagang. Mereka datang dari kawasan Afghanistan dan Persia.

---

[8] Devanka, Adryamarthanino, dan Ningsih.

[9] Regmi J.C, *Lichhavi Sanskriti Kathmandu* (Kathmandu: Ratna Pustak Bhandar, 2020).

[10] Josep M.Kitagawa, *The Religious of Traditions of Asia* (London: Routledge, 2022).

[11] Q Banu, "Introduction to Muslim in Nepal." (Department of History, Tribhuvan .University, 1980).

Pada abad ke-15, Nepal diperintah oleh Dinasti Malla. Dinasti Malla memerintah sebagian besar wilayah Nepal dari abad ke-12 hingga abad ke-18. Dinasti ini terbagi menjadi beberapa kerajaan kecil atau negara kota yang diperintah oleh raja-raja Malla yang berbeda. Beberapa dari kerajaan Malla yang terkenal pada periode ini meliputi Kantipur (sekarang Kathmandu), Bhaktapur, dan Lalitpur 12. Pada masa pemerintahan Raja Pratap Malla (1641-1674) di Nepal, terjadi arus masuk yang signifikan dari pendatang Muslim. Para pendatang ini berasal dari wilayah India utara dan telah menjadi akrab dengan jalur perdagangan antara Kashmir, Ladakh, dan Lhasa. Mayoritas dari mereka memiliki profesi sebagai pedagang karpet dan pembuat benang wol. Raja Pratap Malla menunjukkan minat yang besar terhadap kebudayaan Persia pada masa pemerintahannya. Raja Nepal ini mengandalkan komunitas Muslim Nepal sebagai perantara dalam hal ini karena mereka mahir berbahasa Persia dan Arab. Mereka berfungsi sebagai juru bicara yang efektif untuk kegiatan kebudayaan Persia di Nepal. Salah satu aspek yang menarik perhatian Raja Pratap adalah seni pembuatan senjata, yang merupakan bagian dari kebudayaan Persia. Antara abad ke-15 hingga awal abad ke-18, dunia Islam diwakili oleh tiga kekuatan besar, yaitu Kesultanan Turki Utsmaniyah, Kerajaan Safawi Di Turki, dan Kerajaan Mughal di Anak Benua India. Minat Raja Pratap Malla terhadap senjata dipengaruhi oleh faktor Kolonialisme bangsa barat terhadap negara-negara Asia. Raja Pratap banyak belajar dan mendatangkan senajata dari dunia Islam pada periode tersebut 13.

Islam di Nepal dibedakan menjadi Sunni dan Syiah. Di Nepal, mayoritas Muslim menganut sekte Sunni. Syiah adalah tidak signifikan dalam populasi. Sunni mereka sendiri terpecah menjadi sub-sekte yang berbeda karena dari variasi keyakinan pada aspek agama seperti negara lain. Beberapa merujuk pada mistikus Muslim, para Sufi, sebagai sekte Islam. Namun, mereka dianggap sebagai Sunni 14.

Untuk saat ini sebagian besar umat Islam di Nepal tinggal di Terai sementara sebagian lainnya tinggal di wilayah pegunungan. Mereka tidak banyak terlibat dalam usaha komersial atau industri apa pun, dan sebagian besar dari mereka adalah buruh tidak terampil atau petani subsisten skala kecil, dan beberapa di antaranya adalah pegawai negeri tingkat bawah. Jadi, sebagian besar dari mereka hidup di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, ketidaktahuan dan keterbelakangan merajalela di kalangan Muslim Nepal, dan hal ini menyebabkan melemahnya penegakan hak asasi mereka di negara ini 15.

[12] HASANUL RIZQA, "Jejak Syiar Islam di Nepal," REPUBLIKA.ID, 2022.

[13] RIZQA.

[14] Thapa, "Caste Hierarchy: The inter-ethnic stratification in the Muslim society of Nepal," *Tribhuvan University Journal* Vol.13 (1995).

[15] Md. Mozammil Haque, "Islam In Nepal," islaminnepal.wordpress.com, 2009, https://islaminnepal.wordpress.com/.

Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran awal umat Muslim di Nepal pada awalnya tidak terkait dengan migrasi atau pemukiman permanen, melainkan lebih sebagai hasil dari kontak perdagangan dan invasi oleh penguasa Muslim pada periode tertentu. Oleh karena itu, perlu memahami bahwa perkembangan komunitas Muslim di Nepal melibatkan peristiwa sejarah yang beragam, dan hal ini menjadi penting untuk merinci lebih lanjut konteks sejarahnya guna memahami dinamika hubungan antara kelompok agama di Nepal.

Perkembangan Islam di Nepal

Perkembangan islam di Nepal dalam akhir-akhir ini mulai menampakan perkembangan yang signifikan, meskipun negara Nepal ini merupakan negara sekuler, Hindu yang dominan, Sistem hukum Nepal telah dipinjam dari berbagai Smritis Hindu suci, Veda dan teks-teks lainnya. Oleh karena itu, hukum Nepal berasal dari agama Hindu. Jadi, sistem hukumnya seragam. Tidak ada hukum terpisah untuk kelompok agama atau etnis seperti di India. Kebebasan beragama diberikan kepada orang. Ada berbagai undang-undang dan peraturan yang tidak kompatibel dengan budaya Islam.Hukum yang diambil dari yurisprudensi Hindu tidak ramah atau memusuhi budaya Islam tetapi negara tidak pernah mendiskriminasi mereka. Mereka memiliki kesempatan untuk memegang posisi pemerintahan, berpartisipasi dalam kegiatan politik, mempraktikkan agama dan sebagainya 16.

Oleh karena itu, bersama dengan agama kecil lainnya, Islam ada sejak kedatangan pertamanya di abad ke-15. Mereka tersebar di mana-mana. Hampir setiap tempat, mereka tinggal, adalah dikelilingi oleh orang-orang Hindu. Ini jelas memiliki dampak yang lebih besar dalam budaya dan sistem kepercayaan. Muslim di perbukitan Barat dan di Kathmandu, Bhaktapur dan Patan, sejak kedatangan pertama mereka, mereka tinggal di lingkungan Hindu. Selama 500 tahun sejarah minoritas Muslim di Nepal, Prinsip agama Hindu dan komponen budaya dari perubahan budaya selalu aktif untuk menciptakan dinamisme dalam pola budaya 17.

Muslim merupakan minoritas terbesar ke 2 di Nepal, Mereka jarang menetap. Namun meskipun Muslim di Nepal adalah kelompok terbesar ketiga setelah Hindu dan Buddha. sensus tahun 1981 melaporkan. populasi Muslim menjadi hanya 2,6% dari total populasi. Ini tampaknya meremehkan sejak kelahiran Muslim Tingkat dilaporkan setinggi 2,66 Selanjutnya, umumnya dikenal di kalangan umat Islam itu 18.

Jadi, menyangkut masyarakat Muslim Nepal, seluruh sistem kepercayaan dipengaruhi atau diambil dari rekan-rekan mereka di India. Ini mungkin merujuk pada pengaruh budaya dan agama India terhadap perkembangan sistem

[16] G Shiwakoti, *Constitution of Nepal* (Kathmandu: Pairavi Prakashan, 2015).

[18] Ansari, "Muslims of Nepal, A Profile," *The Universal Message Islamic Research Academy* Vol. 3, No (1981).

kepercayaan di Nepal. Sejumlah besar Muslim Nepal dilatih atau dipengaruhi oleh ortodoks Deoband School, tetapi beberapa Muslim memiliki pengaruh dari Barelvi School meskipun jumlahnya sangat sedikit saat ini. Fajir Miya, Kepala Kashmir Taquia mengatakan bahwa sebelum beberapa beberapa dekade sebelumnya, Aliran Barelvi merupakan aliran yang besar dan pengikutnya merupakan mayoritas di Nepal selama periode migrasi yang cepat dari India, banyak pengikut Barelvi beralih menjadi Deobandi, atau Deobandi mendominasi Barelvi dalam konteks agama. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pengikut Barelvi menghadapi kesulitan dalam mengakses sekolah agama dan cendekiawan di India dibandingkan dengan pengikut Deobandi [19].

Perkembangan Peradaban Islam Di Nepal Setelah Kemerdekaan

Ekonomi

Perekonomian negara Nepal sebagian besar berasal dari sektor pertanian. 80 % penduduk berprofesi sebagai petani, tanaman utamanya adalah Padi, jagung dan gandum, sedangkan tanaman untuk Ekonominya adalah Tebu, bahan minyak dan tembakau. 20 % perekonomian Nepal di sumbang melalui sektor wisata alam karen nepal banyak memiliki gunung-gunung. Meskipun demikian Sekitar 40% dari total populasi negara ini masih hidup di bawah garis kemiskinan yang diterima secara universal dan pendapatan nasional per kapita hanyalah belaka $160. Muslim tidak terkecuali dalam kisah keterbelakangan ini. Di wilayah Terai serta di Perbukitan, Muslim umumnya tidak berbeda dari Hindu atau komunitas lain sehubungan dengan bahasa, pakaian, organisasi keluarga, pekerjaan, dan lain-lain. Mereka umumnya berbicara bahasa Urdu, Nepal dan dialek lokal lainnya dan dengan demikian merupakan bagian dari "aspek multidimensi warisan budaya Nepal Dalam perjuangan mereka untuk bertahan hidup melawan kemungkinan besar sumber daya yang sedikit, kurangnya keterampilan, buta huruf dan takhayul mereka bersatu dengan rekan-rekan mereka yang lain [20].

Sosial

Populasi Nepal terdiri dari berbagai macam ras terutama dari Asal Mongoloid dan Indo-Arya. Kelompok etnis dan agama yang berbeda beda tetap bisa hidup bersama dalam keberagaman. Mayoritas warga Nepal menganut Hindu dan Budha [21], hanya sedikit yang Kristen, akan tetapi dengan adanya misionaris membuat jumlah mereka terus meningkat, sebagian besar di pedesaan terpencil daerah. Muslim merupakan minoritas terbesar mereka jarang menetap, lebih dari 60% dari luas daratan negara dan terdiri dari sekitar 8% dari total populasi. Meskipun muslim di Nepal adalah kelompok terbesar ketiga setelah Hindu dan Buddha, sensus tahun 1981 melaporkan. Bahwa populasi Muslim

[19] Niranjan Ojha, "INTER-RELIGIOUS HARMONY BETWEEN HINDU MUSLIM GROUPS IN NEPAL," *Interdisciplinary Journal of Management and Social Sciences* Vol. 2, No (2021).

[20] Ansari, "Muslims of Nepal, A Profile."

sejumlah 2,6% dari total populasi. Hal ini tampaknya kurang tepat sejak Angka kelahiran Muslim dilaporkan mencapai 2,66. Lebih lanjut, secara umum diketahui di kalangan umat Islam bahwa beberapa distrik tempat umat Islam tinggal, dalam sensusnya tidak dicantumkan jumlah penduduk muslim. Oleh karena itu umat Islam menganggap diri mereka terdiri dari persentase yang lebih besar dari total populasi Nepal daripada yang tercermin dalam sensus tahun 1981. Bahkan, sebagian besar perkiraan penduduk muslim berkisar antara delapan dan sepuluh persen. Laporan survei resmi tidak lengkap atau tidak tersedia, oleh karena itu angka dan perkiraan tidak resmi banyak berseliweran di tengah masyarakat [22].

Dalam hal sosial keagaaman Nepal mempunyai komunitas yang terkenal bernama Islamic Sangh di Nepal didirikan pada tahun 1985 oleh umat Islam dari Nepal selatan dan Kathmandu yang, seperti yang mereka gambarkan, komunitas mereka sendiri untuk datang untuk 'mempromosikan Islam' di kalangan umat Islam dan 'mendidik' Muslim dan non-muslim tentang Islam. Seperti banyak Muslim Revivalis dan reformis telah melakukan lintas waktu dan tempat, pendirinya pertama-tama peduli dengan apa yang mereka pahami sebagai kekurangan perhatian terhadap kehidupan beragama dan identitas di antara sesama Muslim Mereka berfokus pada kebangkitan kembali [23].

Selanjutnya banyak organisasi Muslim telah muncul dalam dua dekade terakhir sebagai bagian dari gerakan nasional yang lebih besar dari kelompok-kelompok terpinggirkan yang berpartisipasi dalam ruang publik. Beberapa organisasi ini melayani segmen populasi Muslim, tetapi tidak memiliki identitas atau agenda agama yang eksplisit. Yayasan Fatima, misalnya, didirikan pada 2004 untuk mengambil isu-isu perempuan Muslim dan kesejahteraan anak-anak di Tarai barat wilayah. Berbasis di salah satu kota berpenduduk Muslim paling padat di Nepal, Nepalgunj, ini LSM mempromosikan pendidikan, pembangunan ekonomi, dan kesadaran seputar isu-isu keadilan sosial seperti kekerasan dalam rumah tangga, praktik perceraian, dan kekerasan terkait mahar untuk Wanita Muslim. Salah satu organisasi tersebut adalah Masyarakat Kesejahteraan Wanita Muslim akar rumput kecil, yang berbasis di Lalitpur (di Lembah Kathmandu) dan didirikan oleh seorang wanita Muslim Kashmir yang berafiliasi dengan Partai Kongres Nepal [24]

Politik

Hingga tahun 2006, Nepal merupakan satu-satunya negara di dunia yang menganut sistem kerajaan Hindu. Pada tahun tersebut, parlemen Nepal mengumumkan keputusan untuk mengubah status Nepal menjadi negara sekuler. Kemudian, pada tahun 2008, Nepal mengalami perubahan sistem

[22] Ansari, "The Muslim minority in Nepal: a socio-historical perspective."

[23] Sijapati, "Muslims in Nepal: The Local and Global Dimensions of a Changing Religious Minority."

[24] Sijapati.

pemerintahan setelah 250 tahun menjadi sebuah republik, dan secara resmi berubah nama menjadi Republik Nepal. [25]

Negara ini terbagi menjadi 14 zona dan 75 distrik yang dikelompokkan ke dalam lima zona pengembangan. Setiap distrik dipimpin oleh Kepala Distrik yang bertanggung jawab atas penegakan hukum dan ketertiban serta koordinasi fungsi-fungsi pemerintah. Nepal terdiri dari berbagai zona, antara lain Bagmati, Bheri, Dhawalagiri, Gandaki, Janakpur, Karmali, Kosi, Lumbini, Mahakali, Mechi, Naryani, Rapti, Sagarmatha, dan Sethi 26.

Dengan posisinya yang strategis di bagian pusat Asia, Nepal terletak di antara dua negara dengan teknologi yang sangat maju, yaitu China di utara dan India di selatan. Hal ini memberikan potensi bagi Nepal sebagai jalur transit untuk koridor China-India, yang dapat meningkatkan peran Nepal dalam konteks politik Asia.

Pendidikan

Sistem pendidikan di Nepal baru-baru ini mengalami peningkatan dan terus mengalami perkembangan. Dengan dukungan dari beberapa organisasi internasional, sistem pendidikan mendapatkan bantuan yang penting untuk kemajuan dan pengembangan pendidikan, dengan tujuan mengatasi tingkat kelangkaan dan mendorong perbaikan dalam komunitas. Sebagai respons terhadap kerusakan yang disebabkan oleh manajemen administrasi sebelumnya dalam sistem pendidikan mereka, pemerintah Nepal berusaha untuk mencabut dan mengusulkan inisiatif yang lebih unggul untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebelum pendidikan modern diperkenalkan di negara ini, sekolah terbatas, dan kelas hanya tersedia untuk elit istimewa, sementara sebagian besar masyarakat adalah buta huruf dan kurang mendapat pendidikan. Ketika era baru dimulai, pendidikan hanya tersedia untuk anak-anak kelas atas, dan perempuan jarang mendapatkan kesempatan untuk belajar [27].

Pendidikan Dasar

Hingga tahun 2016, sistem pendidikan dasar Nepal berlangsung selama lima tahun, dari kelas 1 hingga kelas 5, yang melayani anak-anak berusia lima hingga sembilan tahun. Namun, pada tahun yang sama, undang-undang pendidikan baru diberlakukan yang memperpanjang durasi pendidikan dasar dan mengamanatkan wajib belajar gratis untuk semua anak di Nepal. Wajib belajar pendidikan dasar sekarang berlangsung selama delapan tahun, dari kelas 1 hingga kelas 8. Selain itu, anak-anak memiliki pilihan untuk mendaftar di taman kanak-kanak negeri atau swasta, yang dikenal sebagai "pusat pengembangan dini", sebelum memulai pendidikan dasar pada usia lima tahun. Terlepas dari

[25] M. Fairuz A'unillah, "Perubahan Sistem Pemerintahan Negara Nepal" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010).

[26] A'unillah.

[27] Tim Penulis, "education system in nepal, Nepal, sistem, sistem pendidikan, sistem pendidikan di nepal," Shalaaz, 2022, https://www.shalaazz.com/bagaimana-sistem-pendidikan-di-nepal-saat-ini/.

kemajuan-kemajuan ini, aksesibilitas terhadap pendidikan anak usia dini masih menjadi tantangan di banyak negara, dengan tingkat partisipasi yang rendah.

Pendidikan Menengah

Sebelum reformasi, sistem pendidikan menengah Nepal dibagi menjadi dua segmen: pendidikan menengah bawah (Kelas 9 dan 10) dan pendidikan menengah atas (Kelas 11 dan 12), dengan yang terakhir berpuncak pada ujian nasional yang terpisah. Sistem saat ini telah menggabungkan kedua tahap ini menjadi satu siklus pendidikan menengah 4 tahun. Ujian nasional yang sebelumnya diadakan pada akhir Kelas 10, yang sebelumnya dikenal sebagai Sertifikat Kelulusan Sekolah (SLC), sekarang dilaksanakan secara regional dan berganti nama menjadi "Ujian Pendidikan Menengah". Secara nasional, sekarang hanya ada satu ujian sekolah di akhir Kelas 12. Meskipun perubahan ini telah direncanakan selama beberapa waktu, perubahan ini baru diresmikan oleh undang-undang pada tahun 2016 dan sekarang sedang dilaksanakan.

Pendidikan Tinggi

Nepal menawarkan berbagai program pendidikan formal dan informal yang sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia di negara ini, terutama karena jumlah pemuda yang menganggur terus meningkat. Banyak anak muda Nepal memasuki pasar kerja tanpa keterampilan yang memadai, dan beberapa bahkan bermigrasi ke luar Nepal untuk mencari peluang yang lebih baik. Sebagai tanggapan, pemerintah secara aktif mempromosikan perluasan pendidikan dan pelatihan kejuruan. Dewan Pendidikan Teknis dan Pelatihan Kejuruan (CTEVT) mengawasi sektor ini, mengoperasikan 31 sekolah teknik dan politeknik yang diakreditasi oleh ratusan penyedia layanan swasta. Program-program ini mencakup berbagai bidang, mulai dari teknologi laboratorium medis hingga pertanian, keperawatan, seni kuliner, teknologi otomotif, manajemen teknologi, dan sektor perhotelan. Inisiatif ini bertujuan untuk mengatasi pengangguran kaum muda dengan menyediakan pelatihan dan keterampilan yang relevan yang dibutuhkan di pasar kerja.

D. Kesimpulan

Nepal, negara yang terkenal dengan pegunungan Himalaya dan keberagaman agama, memiliki sejarah Islam yang mencakup berbagai aspek budaya, perdagangan, dan pengaruh keagamaan. Kehadiran awal Islam di Nepal terkait dengan perdagangan dan invasi oleh penguasa Muslim pada abad ke-14, yang membuka jalan bagi masuknya agama Islam ke dalam kehidupan masyarakat Nepal. Meskipun Hindu menjadi mayoritas agama, Islam telah berkembang dan mendapatkan visibilitas selama beberapa dekade terakhir. Geografis Nepal yang unik, terletak di antara Tiongkok dan India, menciptakan tantangan dan peluang tersendiri bagi perkembangan agama Islam di negara tersebut.

Sejarah kehadiran Islam melibatkan perdagangan, pendidikan, seni, dan budaya, yang semuanya berkontribusi pada integrasi Islam ke dalam nilai-nilai budaya lokal

Nepal.Pada masa sebelum kemerdekaan, sejarah kedatangan Islam di Nepal terkait dengan perdagangan dan invasi pada abad ke-14. Kedatangan ini membawa pengaruh khususnya pada seni dan budaya, terutama selama masa pemerintahan Raja Pratap Malla. Setelah Nepal merdeka pada tahun 2008 dan mengubah statusnya menjadi republik, Islam tetap menjadi bagian dari keberagaman agama di tengah masyarakat yang mayoritas Hindu.

Meskipun umat Islam di Nepal menghadapi beberapa tantangan, seperti ketidaktahuan dan keterbelakangan, mereka terus berkontribusi pada perkembangan ekonomi, sosial, dan politik di negara tersebut. Dalam beberapa dekade terakhir, organisasi Islam dan inisiatif pendidikan telah muncul untuk memperkuat posisi umat Islam di Nepal. Dengan perubahan politik, sosial, dan ekonomi, serta perkembangan sistem pendidikan, umat Islam Nepal mengalami dinamika yang signifikan. Meskipun masih menjadi minoritas, keberadaan dan kontribusi umat Islam di Nepal terus berkembang, menciptakan keragaman dan visibilitas dalam kerangka nasional dan global.

E. Daftar Pustaka

A'unillah, M. Fairuz. "Perubahan Sistem Pemerintahan Negara Nepal." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010.

Ansari. "Muslims of Nepal, A Profile." *The Universal Message Islamic Research Academy* Vol. 3, No (1981).

Ansari, Tahir Ali. "The Muslim minority in Nepal: a socio-historical perspective." *Institute of Muslim Minority Affairs. Journal* Vol. 9:1, (2014). http://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080/02666958808716066.

Banu, Q. "Introduction to Muslim in Nepal." Department of History, Tribhuvan .University, 1980.

Benton, William. "Encyclopedia Britanica, (Chicago-London-Toronto-Genewa-SydneyTokyo." *Encyclopedia Britanica Inc* vol 12 (2021): 122.

Consing, Arturo. "The Economy of Nepal." *IMF Eliblary* 10, no. 3 (1963).

Devanka, Varel, Adryamarthanino, dan Widya Lestari Ningsih. "Sejarah Kerajaan Nepal hingga Menjadi Negara Republik." In *kompas.com*, 2022.

Haque, Md. Mozammil. "Islam In Nepal." islaminnepal.wordpress.com, 2009. https://islaminnepal.wordpress.com/.

J.C, Regmi. *Lichhavi Sanskriti Kathmandu*. Kathmandu: Ratna Pustak Bhandar, 2020.

M.Kitagawa, Josep. *The Religious of Traditions of Asia*. London: Routledge, 2022.

Ojha, Niranjan. “INTER-RELIGIOUS HARMONY BETWEEN HINDU MUSLIM GROUPS IN NEPAL.” *Interdisciplinary Journal of Management and Social Sciences* Vol. 2, No (2021).

Penulis, Tim. “education system in nepal, Nepal, sistem, sistem pendidikan, sistem pendidikan di nepal.” Shalaaz, 2022. https://www.shalaazz.com/bagaimana-sistem-pendidikan-di-nepal-saat-ini/.

Prinada, Yuda. “Profil Negara Nepal: Letak Geografis, Peta, dan Agama Mayoritas.” *tirto.id/gAFt*, 2023.

RIZQA, HASANUL. “Jejak Syiar Islam di Nepal.” REPUBLIKA.ID, 2022.

Shiwakoti, G. *Constitution of Nepal*. Kathmandu: Pairavi Prakashan, 2015.

Sijapati, Megan Adamson. “Muslims in Nepal: The Local and Global Dimensions of a Changing Religious Minority.” *Religion Compass* 656–665, 1 (2011).

Thapa. “Caste Hierarchy: The inter-ethnic stratification in the Muslim society of Nepal.” *Tribhuvan University Journal* Vol.13 (1995).

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.